

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu yang disebut metode penelitian. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, data yang dikumpulkan, dan dengan bagaimana cara data tersebut dihimpun.¹ Untuk mencapai tujuan penelitian yang bersifat penemuan, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis sumber data *field research* (penelitian lapangan). Yang dimaksud dengan *field research* adalah suatu research yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki secara langsung.² Hal tersebut menjadi acuan penelitian dikaenakan lebih efektif jika peneliti dapat merasakan sendiri suasana dan terjun langsung ke lapangan. Sehingga peneliti lebih efektif dalam pengumpulan data dan berbagai hal lainnya. Dalam hal ini penelitian akan melakukan *field research* di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus Jawa Tengah.

Sedangkan pendekatan yang dipakai peneliti dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Artinya objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³ Dalam penelitian ini, penulis akan masuk ke ranah wilayah obyek dalam hal ini di lingkungan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus secara lebih spesifik pada lingkungan yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni perkembangan para santri autis dalam rangka menciptakan kemandirian ibadah shalat, sehingga masalah-masalah yang dirumuskan dapat terungkap secara apa adanya sesuai dengan bahasa serta pandangan para responden, yang bertujuan untuk meneliti

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998),49.

³ Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Dan Desertasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 121

tentang bagaimana peran pengasuh Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Kudus dalam meningkatkan kemandirian ibadah shalat.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Kudus. Peneliti memilih lokasi tersebut, karena situasi dan kondisi serta karakteristik lokasi sesuai dengan latar belakang penelitian yang hendak diteliti. Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada kurun waktu bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Juli 2022.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan sumber-sumber utama yang memiliki data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian yaitu Pengasuh Pondok Pesantren dan Para Santri Autis baik santri yang masih di pondok maupun alumni yang sudah mandiri melaksanakan ibadah shalat.

Penentuan narasumber dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau penguasa yang dapat memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁴

D. Sumber Data

Data merupakan bentuk jamak dari kata *datum*, yaitu keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang dapat diketahui atau yang dianggap, atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lain-lain. Data dapat berupa keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 392.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146.

⁶ Nur Indriantoro Dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2002), 146-147.

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini Pengasuh Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, Santri Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah maupun alumni melalui wawancara maupun pengamatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku berkaitan bimbingan ibadah dan dakwah serta dokumen-dokumen seperti pemberitaan melalui *media daring* ataupun catatan yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengkajian data. Berkaitan dengan hal itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Jenis observasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu observasi partisipatif yang artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, kemudian observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan, sedangkan observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi.⁷

⁷Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus:Stain Kudus, 2009), 99-100.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan, hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah itu, variabel-variabel yang terkandung di dalamnya, hipotesis-hipotesis yang perlu diuji, dan lain-lain.⁸ Dapat disimpulkan, wawancara merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pada umumnya, wawancara dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang lebih bebas dengan tidak mempersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Adapun wawancara semi terstruktur merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, dimana narasumber yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.⁹

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari bukti-bukti berkaitan tentang “Peran Pengasuh dalam membimbing kemandirian santri autis untuk meningkatkan ibadah shalat di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus”. Hal ini bisa dokumentasi foto kegiatan, dokumentasi data berkaitan tema.

⁸ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 114.

⁹ Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 131.

¹⁰ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 141

F. Uji Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, uji keabsahan data mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Uji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

a. Triangulasi

Triangulasi berarti pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain dengan berbagai cara dan waktu, sehingga bisa dijadikan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Salah satu bentuk uji keabsahan data adalah uji Kredibilitas data. Pengujian menggunakan bentuk ini bisa dilakukan dengan teknik antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.¹¹ Namun, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengujian data, peneliti menggunakan tehnik trigulasi sebagai pokok pengujian. teknik ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sehingga dapat mencakup keseluruhan aspek dalam penelitian.¹² Berikut akan dijelaskan teknik triangulasi dalam penelitian ini:

a) Triangulasi Sumber

Pengujian data tehnik triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek keseluruhan data yang telah didapatkan dari beberapa sumber di lapangan.¹³ Pada teknik ini peneliti membandingkan data dari berbagai sumber yang telah didapatkan baik melalui observasi, wawancara, ataupun dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Kudus. Data ini akan peneliti kategorikan dan mengolahnya dalam bentuk diskripsi supaya lebih mudah dalam penganalisannya.

Hasil penganalisan ini akan menunjukkan kepada peneliti mana sumber data yang memiliki kemiripan, persamaan, dan perbedaan. Jika peneliti menemukan banyak kesamaan berarti kesimpulan data tersebut adalah benar sedangkan jika ditemukan perbedaan antar sumber data maka peneliti akan menganggap data itu tidak benar dan perlu dilakukan pengecekan ulang pada tempat atau pihak pemberi data.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 270.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 273.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 274.

b) *Tringulasi Waktu*

Pengujian data tehnik *tringulasi waktu* dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengecekan dengan observasi atau wawancara pada waktu dan keadaan yang berbeda. Pengecekan ini perlu dilakukan karna objek dan subjek penelitian lapangan memiliki karakteristik yang dinamis dengan pergerakan waktu. Ketika pengujian di dua atau lebih waktu terjadi perbedaan signifikan maka perlu dilakukan pengulangan hingga menemukan data yang memiliki kesamaan hasil.¹⁴ Dalam penelitian ini teknik *tringulasi waktu* yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara, ataupun dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus dihari yang berbeda dan dengan waktu yang berbeda pula. Untuk memaksimalkan dan mendapatkan hasil yang diharapkan peneliti membutuhkan rentang waktu yang cukup panjang dalam kegiatan penelitian ini.

c) *Tringulasi Teknik*

Pengujian data tehnik *tringulasi teknik* merupakan cara pengecekan dengan membandingkan antar tehnik yang digunakan dalam penelitian. Perbandingan ini dimaksudkan pada kesesuaian antar hasil data yang didapatkan dari berbagai tehnik yang digunakan. Apabila data yang diperoleh berbeda maka peneliti perlu melakukan pengamatan lebih lanjut kepada sumber data tersebut.¹⁵ Dalam penelitian ini teknik *tringulasi tehnik* yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, ketiga teknik tersebut kemudian peneliti bandingkan hasilnya.

b. Mengadakan *Member Check*

Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh pemberi data.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian baik data primer maupun data sekunder akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan tiga langkah:

274. ¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 274.

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam uraian atau laporan yang rinci. Dari laporan-laporan itu kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Mengenai “Peran Pengasuh dalam Membimbing Kemandirian Santri Autis untuk Meningkatkan Ibadah Shalat di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus”, peneliti mencari data yang sesuai dengan penelitian (wawancara, observasi, dan dokumentasi) yang sudah peneliti lakukan. Dari data yang sudah didapatkan kemudian peneliti melakukan penyajian data. Peneliti akan mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang didapatkan dari data lapangan mengenai “Peran Pengasuh dalam Membimbing Kemandirian Santri Autis untuk Meningkatkan Ibadah Shalat di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus”.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data, yaitu menyajikan data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya “Peran Pengasuh dalam Membimbing Kemandirian Santri Autis untuk Meningkatkan Ibadah Shalat di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus”, dalam hal ini peneliti menganalisis dari data yang sudah terkumpul kemudian membuat data-data tersebut dikaitkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga hal ini akan memudahkan untuk membuat kesimpulan oleh peneliti dari hasil data yang diperoleh.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka selanjutnya adalah menyimpulkan sehingga sudah menjawab dari rumusan masalah yang ada. Dalam penelitian Peran Pengasuh dalam Membimbing Kemandirian Santri Autis untuk Meningkatkan Ibadah Shalat di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, dapat disimpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi data yang telah diteliti.